

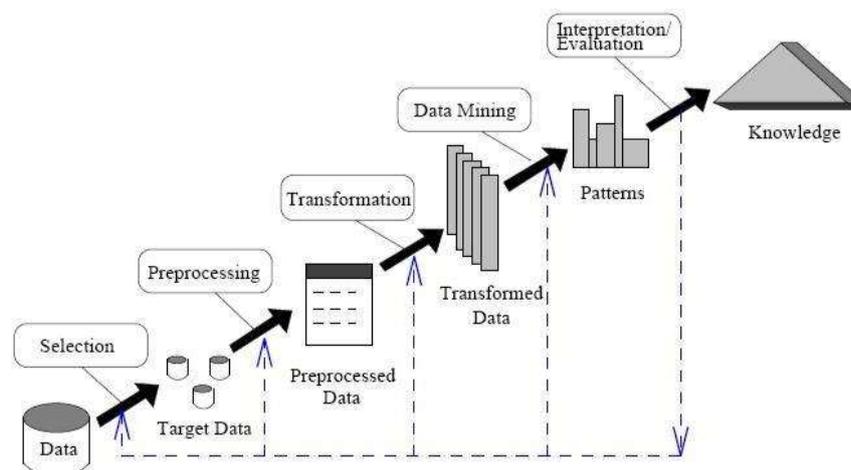
## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Umum

##### 2.1.1 KDD (*Knowledge Discovery in Database*)

KDD memiliki beberapa tujuan dan tahapan dalam mengumpulkan data yang besar. Tahapan Discovery of Knowledge in Database dibahas secara rinci di sini.



**Gambar 2.1** Tahapan *Knowledge Discovery in Database* (KDD)

Dari gambar 2.1 diatas maka tahapan KDD hingga menjadi suatu *Knowledge* atau pengetahuan baru adalah (T. A. Q. Putri dkk., 2023).

a. *Selection*

Untuk memastikan bahwa tidak ada kesamaan dalam variable dan pengolahan data tidak mengalami kesulitan, metode pemilihan digunakan.

b. *Processing*

*Processing* terdapat 2 tahap, yaitu:

1. Untuk menghilangkan data yang tidak diperlukan yaitu *Data Cleaning*.

2. Data integration untuk mengidentifikasi data yang unik.

c. *Transformation*

. Proses perubahan data disebut *transformation*. Namun, data tidak akan berubah dari format yang telah ditentukan melalui proses pengolahan *datamining*.

d. *Datamining*

Setelah mendapatkan informasi dan data baru, proses utama berikutnya adalah pemrosesan, yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan untuk *datamining*.

e. *Interpretation / Evaluation*

untuk menemukan pola yang menarik data yang akan ditentukan.

f. *Knowledge*

KDD juga merupakan proses mengubah data mentah menjadi informasi yang bermanfaat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.2 *Datamining***

*Datamining* adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengekstrak nilai tambahan dari suatu basis data, yang sebelumnya tidak diketahui secara manual. Proses ini menghasilkan informasi dengan mengekstrak dan mengidentifikasi pola yang relevan atau menarik dari data yang ada dalam basis data. Data mining terutama digunakan untuk menemukan pengetahuan dalam basis data yang besar, yang biasanya disebut *Knowledge Discovery in Database*. (KDD) (Pasaribu, 2021).

*Datamining* adalah teknik yang digunakan untuk mengekstrak (mengambil intisari) pengetahuan yang diperoleh dari sekumpulan data untuk mendapatkan struktur (Laia dkk., 2021). yang dapat difahami usianya dan mencakup basisdata dan manajemen data, prapemrosesan data, pertimbangan model dan inferensi, ukuran ketertarikan, pertimbangan kompleksitas, pasca pemrosesan terhadap struktur yang di temukan, visualisasi, dan peningkatan online. (Laia dkk., 2021).

### **2.1.3 Klasifikasi**

Klasifikasi adalah metode yang bertujuan untuk mengelompokkan kumpulan data secara sistematis sesuai dengan aturan dan standar yang telah ditetapkan. Dalam data mining, klasifikasi adalah salah satu cara untuk menentukan kelas objek yang belum diketahui kelasnya. (Magfirah, 2019). Untuk tahap awal klasifikasi, akan digunakan dataset yang telah diketahui kelas objeknya untuk pelatihan dan pengujian. Proses klasifikasi didasarkan pada empat komponen utama: (Zahida & Sulistiyoningrum, 2020).

#### **1. Kelas (*Class*)**

Variabel kategori yang memberikan "label" pada objek setelah klasifikasinya dikenal sebagai variable independen dalam model.

#### **2. Prediktor (*Predictor*)**

Variabel independen dari model ditampilkan melalui atribut atau karakteristik data yang diklasifikasikan dan didasarkan pada klasifikasi yang telah dibuat.

#### **3. Pelatihan dataset (*Training dataset*)**

Nilai-nilai dari kedua komponen sebelumnya digunakan untuk mengajarkan model untuk menemukan kelas yang tepat atau sesuai berdasarkan prediktor yang tersedia.

#### 4. Dataset pengujian (*Testing database*)

Berisi data baru yang akan diklasifikasikan oleh klasifikator model yang telah dibangun sebelumnya. Hal ini akan memungkinkan evaluasi akurasi model prestasi (klasifikasi).

Berikut beberapa model (metode) klasifikasi yang paling populer (Zahida & Sulistiyoningrum, 2019).

- a) *Decision/classification trees.*
- b) *Bayesian classifiers/Naïve bayes classifiers.*
- c) *Neural networks.*
- d) *Statistical analysis.*
- e) *Genetic algorithms.*
- f) *Rough sets.*
- g) *K-nearest naighbor classifier.*
- h) *Rule-base methods.*
- i) *Memory based reasoning;*
- j) *Support vector machine.*

#### **2.1.4 Algoritma C4.5**

Untuk pembentukan pohon keputusan, ada banyak algoritma, seperti ID3, CART, dan C.45. Algoritma C.45 adalah pengembangan dari algoritma ID3

(Mashlahah, 2019). Algoritma C4.5, yang biasanya digunakan untuk membuat pohon keputusan, adalah sebagai berikut: (Mashlahah, 2020).

- a. Pilih atribut sebagai akar
- b. Buat cabang untuk tiap-tiap nilai
- c. Bagi kasus dalam cabang
- d. Ulangi proses untuk setiap cabang semua kasus pada cabang memiliki kelas yang sama.

Nilai Gain tertinggi dari atribut yang ada adalah dasar untuk memilih atribut sebagai akar. Nilai Gain dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang ditunjukkan dalam persamaan berikut. (Sutabri, 2019) :

$$Gain(S, A) = Entropy(S) - \sum_i^n \frac{|s_i|}{|S|} * Entropy(s_i)$$

**Rumus 2.1** Menghitung Nilai *Gain*

Keterangan :

S : himpunan kasus

A : atribut

n : jumlah partisi atribut A

|S<sub>i</sub>| : jumlah kasus pada partisi ke-i

|S| : jumlah kasus dalam S

Setelah memperoleh nilai gain, perhitungan tambahan harus dilakukan. Nilai entropy digunakan untuk menentukan seberapa informatif sebuah atribut input untuk menghasilkan atribut output. Berikut adalah rumus dasar entropi tersebut.

$$Entropy(S) = \sum_{i=1}^n -p_i * \log_2 p_i$$

**Rumus 2.2** Menghitung Nilai *Entropy*

Keterangan :

S : himpunan kasus

n : jumlah partisi S

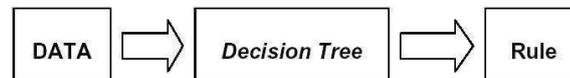
$p_i$  : proporsi dari  $S_i$  terhadap S

### 2.1.5 *Decision Tree*

Salah satu teknik klasifikasi yang efektif dan terkenal adalah pohon keputusan. Metode pohon keputusan mengubah fakta yang signifikan menjadi pohon keputusan yang menggambarkan aturan yang mudah diinterpretasikan oleh manusia. Dalam mengeksplorasi data, pohon keputusan sangat berguna untuk menemukan hubungan tersembunyi antara sebuah variabel target dan banyak variabel input. (Shiddiq dkk., 2019). Untuk membagi populasi yang heterogen menjadi lebih kecil, model pohon keputusan terdiri dari berbagai aturan. (homogen) dengan mempertimbangkan variabel target.

Variabel tujuan biasanya dikelompokkan dengan pasti, dan model pohon keputusan lebih mengarah pada perhitungan probabilitas dari tiap record terhadap kategori tersebut atau untuk mengklasifikasi record dengan mengelompokkannya dalam satu kelas. Sebuah pohon keputusan dapat dibangun dengan menggunakan salah satu algoritma pohon keputusan untuk memodelkan himpunan data yang

belum terklasifikasi kelasnya. (Mashlahah, 2020). Konsep dari pohon keputusan adalah mengubah data menjadi pohon keputusan dan aturan-aturan keputusan.



**Gambar 2.2** Konsep *Decision Tree*

Mengubah bentuk data (tabel) menjadi model pohon, mengubah model pohon menjadi aturan, dan kemudian menyederhanakan aturan adalah proses pembuatan pohon keputusan. Langkah pertama dalam proses ini adalah menghitung nilai entropi total dari jumlah data yang dijadikan sampel. Kemudian, variabel dikelompokkan dan dihitung nilai gain untuk masing-masing atribut. Nilai gain tertinggi dari atribut tersebut akan ditentukan dengan menggunakan rumus algoritma C4.5.

### 2.1.6 *RapidMiner*

*RapidMiner* adalah perangkat lunak *opensource*. *RapidMiner* menawarkan analisis data mining, text mining, dan prediksi. Berbagai teknik deskriptif dan prediksi membantu pengguna membuat keputusan yang lebih baik. Lebih dari lima ratus operator data mining tersedia di *RapidMiner*, termasuk operator untuk input, output, data preprocessing, dan visualisasi. *RapidMiner* adalah program analisis data yang berdiri sendiri dan juga mesin data mining yang dapat diintegrasikan pada produknya sendiri. *RapidMiner* berjalan di semua sistem operasi karena dibuat dengan bahasa Java.

*RapidMiner* menyediakan GUI (*Graphic User Interface*) untuk membuat pipeline analitis, GUI ini akan menghasilkan file XML. (*Extensible Markup*

Language) yang menjelaskan bagaimana pengguna ingin melakukan analisis pada data. *RapidMiner* kemudian membaca file ini, memungkinkan analisis dilakukan secara otomatis.

## **2.2 Teori Khusus**

### **2.2.1 Kepuasan Pelanggan**

Jika layanan penyedia tidak memenuhi harapan pelanggan, pelanggan akan merasa kecewa, tetapi jika layanan memenuhi harapan pelanggan, pelanggan akan merasa puas. Pengalaman pelanggan dengan penyedia layanan, kata-kata orang lain, dan iklan dapat menentukan harapan pelanggan..(T. A. Q. Putri dkk., 2023) . Ketidakpuasan dan kepuasan pelanggan biasanya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan pelanggan dan apa yang terjadi, yang berarti ada dua kemungkinan yang pasti terjadi.(Laia dkk., 2021).:

1. Kinerja yang diterima konsumen lebih baik dari yang diharapkan. Artinya konsumen puas dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa.
2. Kinerja yang dirasakan konsumen di bawah harapan. Artinya konsumen tidak puas dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa.

### **2.2.2 Kualitas Pelayanan**

Seberapa jauh perbedaan antara apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang diharapkan pelanggan tentang layanan yang mereka terima dikenal sebagai kualitas pelayanan. Kualitas layanan adalah inti dari konsep kualitas layanan, yang menunjukkan segala bentuk aktualisasi kegiatan pelayanan yang memuaskan orang-orang yang menerima pelayanan sesuai dengan daya tanggap (*respons*),

menumbuhkan adanya jaminan (*assurance*), dan menunjukkan bukti fisik (*tangible*) yang dapat dilihatnya, menurut (*empaty*), dari orang-orang yang memberikan layanan sesuai dengan keandalannya (*reliability*) menjalankan tugas layanan yang diberikan secara konsisten.(Magfirah, 2019).

a. Ketanggapan

Dalam memberikan layanan, setiap pekerja mengutamakan aspek layanan yang sangat mempengaruhi perilaku orang yang menerimanya. Oleh karena itu, mereka harus dapat melayani masyarakat dengan tingkat penyerapan, pemahaman, dan ketidaksesuaian terhadap berbagai aspek layanan yang belum mereka ketahui. Hal ini memerlukan penjelasan yang bijaksana, mendalam, membina, mengarahkan, dan membujuk untuk menyikapi semua prosedur dan mekanisme kerja yang berlaku dalam suatu organisasi, sehingga tuntutan pelayanan yang menanggapi berbagai keluhan dari bentuk pelayanan yang diberikan mendapat respons yang positif. daya tanggap pemberi pelayanan dan yang menerima pelayanan. Sayangnya, pihak yang memberikan layanan menemukan bahwa orang yang dilayani tidak memahami berbagai syarat prosedur atau mekanisme, Untuk memastikan kesan orang yang mendapat pelayanan yang benar, kesan orang yang mendapat pelayanan yang benar, dan kesan orang yang mendapat pelayanan memahami atau tanggap terhadap keinginan orang yang dilayani, perlu diberikan pemahaman dan pemahaman yang jelas dan bijaksana.(Magfirah, 2019).

b. Jaminan dan Kepastian

Setiap jenis layanan memerlukan kepastian atas layanan yang diberikan. Kepastian ini sangat ditentukan oleh jaminan dari pegawai yang memberikan

layanan, sehingga orang yang menerima layanan semakin puas dan yakin bahwa segala urusan mereka akan tuntas dan selesai dengan kecepatan, ketepatan, kemudahan, kelancaran, dan kualitas yang diinginkan..

c. Perwujud

Dengan kata lain, kemampuan untuk menciptakan ekstensi yang melibatkan elemen eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitar adalah bukti nyata dari layanan yang diberikan oleh driver transportasi online. Contoh peralatan dan peralatan (teknologi) yang digunakan serta penampilan driver merupakan contoh sarana dan prasarana fisik yang dapat diandalkan.

d. Keandalan

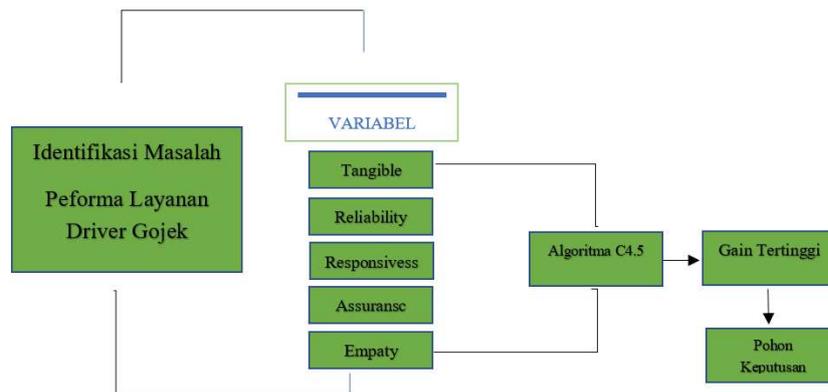
Dengan kata lain, kemampuan driver untuk memberikan layanan yang dijanjikan dengan tepat dan aman. Kinerja harus memenuhi harapan pelanggan, yang berarti ketepatan waktu, layanan yang sama untuk semua pelanggan, ramah, dan akurat..

e. Empati

Dengan kata lain, memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi kepada pelanggan dengan berusaha memahami keinginan pelanggan. Driver transportasi online (Go-Jek) diharapkan mengenal dan memahami pelanggan, memahami kebutuhan khusus pelanggan, dan membuat perjalanan menjadi nyaman.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Peneliti membuat gambaran singkat dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.3** Kerangka Berpikir

**Sumber:** (penulis 2023)

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini

**Tabel 2.1** Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil
1	(Adriansa dkk., 2022)	Analisis Kepuasan Pelanggan Menggunakan Algoritma C4.5	Analisis sistem yang dibuat menggunakan bahasa pemrograman visual basic 2010 dan metode yang digunakan yaitu Algoritma C4.5. Teknik pengambilan data yang didapat menggunakan metodologi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Tahapan dalam sistem kepuasan dengan metode algoritma C4.5 yaitu pengambilan data pelanggan dan data atribut dari kuisisioner, perhitungan nilai entropy dan gain, serta hasil kepuasan. Hasil yang diperoleh dari kuisisioner yang

			dibagikan kepada 20 pelanggan terdapat 15 pelanggan dengan hasil puas dan 5 pelanggan dengan hasil tidak puas. Sehingga dari sistem yang dibuat dapat membantu pihak pangkalan untuk mengetahui tingkat kepuasan para pelanggan menggunakan sistem dengan metode algoritma C4.5.
2	(Maulana & Mustikaningtyas, 2022)	Penerapan Data Mining Untuk Klasifikasi Kepuasan Pelanggan Transportasi Online (Go-Jek) Menggunakan Algoritma C.4.5	Di Indonesia banyak terdapat sepeda motor yang juga berfungsi sebagai kendaraan umum yaitu mengangkut orang/barang. Saat ini sudah banyak penyedia jasa transportasi online (Go-Jek) yang dikenal dengan nama Go-Jek, Grab, dan Uber. Atribut input kepuasan pelanggan dalam penelitian ini meliputi harga, fasilitas, pelayanan dan loyalitas. Data mining merupakan rangkaian proses untuk menggali nilai tambah berupa informasi yang belum diketahui secara manual dari suatu database. Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu layanan transportasi online dalam meningkatkan kepuasan pelanggan. Berdasarkan hasil klasifikasi menggunakan algoritma C.4.5 menunjukkan akurasi mencapai 75,33% yang menunjukkan bahwa algoritma C.4.5 cocok untuk mengukur tingkat kepuasan transportasi online.
3	(Azwanti & Elisa, 2020)	Analisa Kepuasan Konsumen Menggunakan Algoritma C4.5	Algoritma C4.5 dianggap sebagai salah satu algoritma Data Mining yang mampu memberikan hasil yang baik karena menghasilkan aturan pohon keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rasa mendapat Gain tertinggi pertama

			dengan nilai 0.3659. perhitungan selanjutnya didapat variabel Kebersihan dengan nilai Gain 1. Rule yang dihasilkan sebanyak 4, 2 rule menghasilkan keputusan Puas dengan kondisi jika Rasa Enak, maka Konsumen Puas dan jika Rasa Lumayan dan Kebersihan Bersih maka Konsumen Puas. Tujuan dari analisis ini supaya usaha Bakso Akbar dapat mempertahankan pelanggannya dan memperbaiki kekurangannya berdasarkan dari penilaian konsumen.
4	(Simajuntak & Erlin, 2019)	Data Mining Untuk Menentukan Pemilihan Cellular Card Di Kota Batam	Tingkat penggunaan kartu oleh pelanggan seluler sangat didominasi oleh pelanggan kartu prabayar. Pelanggan kartu prabayar bisa dengan mudahnya berpindah ke operator lain dengan registrasi ulang kartu. Kartu perdana prabayar saat ini dengan mudah didapatkan dimanapun dengan harga yang sangat terjangkau dan rata-rata murah. Penawaran dari semua operator seluler rata-rata sama baik kualitas, harga atau layanannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pemilihan cellular card di Kota Batam. Penyelesaian masalah ini menggunakan Data mining dengan metode Asosiasi dengan algoritma apriori. Dengan implementasi software menggunakan software Tanagra 4.1.
5	(Marlina & Bakri, t.t.)	Penerapan Data Mining Untuk Memprediksi Transaksi Nasabah Dengan Algoritma C4.5	Penelitian ini di khususkan untuk mengklasifikasi dalam memprediksi transaksi nasabah yang akan nunggak atau lancar dalam pembayaran angsuran pada koperasi BMT Sahabat Rawajitu Selatan. Adapun masalah yang di hadapi pada penelitian ini adalah koperasi BMT Sahabat Rawajitu Selatan dalam melakukan analisis-analisis setiap transaksi

			<p>nasabahnya sangat lah kurang. Hal ini dapat dilihat dari adanya nasabah-nasabah yang nunggak pembayaran angsuran bahkan sampai ada nasabah yang sulit dalam melakukan pembayaran angsurannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi data adalah C4.5 dengan menggunakan data primer yang didapat dari koperasi BMT Sahabat Rawajitu Selatan untuk proses klasifikasi.</p>
6	(Umam dkk., 2020)	Penerapan Algoritma C4.5 Untuk Prediksi Loyalitas Nasabah PT Erdika Elit Jakarta	<p>Algoritma C4.5 merupakan kelompok algoritma decision tree. Algoritma ini mempunyai input berupa training samples dan samples. Sedangkan samples merupakan field-field data yang nantinya akan kita gunakan sebagai parameter dalam melakukan klasifikasi data. Dari variabel frekuensi transaksi perusahaan dapat melihat nasabah mana yang loyal terhadap perusahaan berdasarkan data historis transaksi nasabah, namun masih ada beberapa variabel yang membuat nasabah loyal terhadap perusahaan. Variabel – variabel tersebut ialah usia, gender nasabah, gender sales perusahaan, latar belakang pendidikan, frekuensi transaksi nasabah. Perusahaan mengetahui bagaimana memprediksi nasabah yang akan loyal terhadap perusahaan berdasarkan pengalaman dari beberapa variabel diatas, namun perusahaan tidak mengetahui variabel yang paling berpengaruh dalam penilaian nasabah yang loyal karena dari beberapa variabel diatas tidak saling terhubung dan belum pasti kalau satu variabel dapat membuat keputusan apakah nasabah tersebut loyal. Berdasarkan pohon keputusan yang telah</p>

			dibuat atribut yang paling berpengaruh terhadap loyalitas nasabah adalah latar belakang pendidikan karena memiliki nilai gain yang paling tinggi yaitu 1.545292721 dan sebagai akar dari pohon keputusan sedangkan gender nasabah tidak terlalu berpengaruh terhadap loyalitas nasabah karena selalu berada pada node terakhir dengan nilai gain yaitu 0,623919119.
7	(Febriani & Astuti, 2019)	Penerapan Algoritma C4.5 untuk Prediksi Kepuasan Penumpang Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang	Dalam penelitian ini variabel pengukuran kepuasan penumpang yang digunakan adalah harga, fasilitas, dan pelayanan. Dari penelitian ini atribut yang digunakan menghasilkan hubungan sebab-akibat dalam mengklasifikasikan penumpang puas dan tidak puas. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Pemerintah dalam meningkatkan kepuasan penumpang agar masyarakat beralih menggunakan BRT Trans Semarang dan dapat memberikan pengaruh terjadinya peningkatan jumlah penumpang. Berdasarkan hasil klasifikasi dengan menggunakan algoritma C4.5 menunjukkan adanya peningkatan di tiap pengujian yang telah dilakukan dengan hasil akurasi akhir yang cukup baik sebesar 95% yang menunjukkan bahwa algoritma C4.5 cocok digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan penumpang BRT Trans Semarang.
8	(Santoso & Sekardiana, 2019)	Penerapan Algoritma C4.5 Untuk Penentuan Kelayakan Pemberian Kredit (Studi Kasus: Koperasi-Koperasi)	Penelitian ini bertujuan membentuk model klasifikasi pohon keputusan untuk menentukan kelayakan kredit nasabah. Pada penelitian ini penerapan Algoritma C4.5, berdasarkan Himpunan dan Atribut yang digunakan pada penelitian ini yaitu, Jumlah Penghasilan dibagi menjadi 2 kategori >5 Juta dan 3-5Juta, Jumlah Saldo dibagi menjadi tiga

		Warga Komplek Gandaria)	yaitu >3 Juta, 1-3 Juta dan < 1Juta, Jumlah Pinjaman dibagi menjadi tiga yaitu 1-4 Bulan, 5-8 bulan, dan 9-12 Bulan dan Keperluan dengan attribute Modal Usaha, membeli barang dan lain-lain. Pada Penelitian ini menentukan node akar yang sesuai, hasil klasifikasi menggunakan Algoritma C4.5 menunjukkan bahwa diperoleh akurasi 97,5%, berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa algoritma c4.5 cocok digunakan untuk menentukan kelayakan pemberian kredit nasabah pada KOPERIA.
9	(Riandari & Simangunsong, 2019)	Penerapan Algoritma C4.5 Untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Mahasiswa	Mengukur kepuasan mahasiswa sangatlah penting untuk diperhatikan mengingat tingginya tingkat persaingan dalam dunia pendidikan seiring berkembangnya pengetahuan dan teknologi. Dalam mengukur kepuasan mahasiswa sangatlah penting diperhatikan apakah pelayanan yang diharapkan oleh mahasiswa sesuai dengan yang diterima. Mengukur kepuasan mahasiswa akan sangat membantu suatu Perguruan Tinggi dalam peningkatan kualitas pelayanan yang nantinya juga akan berdampak pada peningkatan jumlah mahasiswa. Sistem yang sangat dibutuhkan adalah Penerapan Data Mining Dalam Mengukur Kepuasan Mahasiswa. Dimana mahasiswa akan menjadi objek yang memberikan penilaian/opini terhadap variable-variabel yang memiliki karakteristik yaitu Tangible, Reability, Responsivnes, Assurance, Empathy. Sistem ini dibangun dengan algoritma C4.5 dan Pengujian system dengan batuan aplikasi RapidMiner 7.5

10	(Yulianti dkk., 2020)	Optimasi Akurasi Algoritma C4.5 Berbasis Particle Swarm Optimization dengan Teknik Bagging pada Prediksi Penyakit Ginjal Kronis	Penerapan model algoritma C4.5 individual dan algoritma C4.5 berbasis PSO dengan teknik bagging dilakukan guna mengetahui model mana yang memberikan hasil terbaik dalam mendeteksi penyakit ginjal kronis. Pemilihan kedua model tersebut dipertimbangkan karena algoritma C4.5 merupakan salah satu algoritma terbaik data mining, namun cenderung memiliki kelemahan pada data yang overlap, kelas dan atribut yang banyak. Maka dari itu, teknik optimasi Particle Swarm Optimization (PSO) dan teknik bagging juga dipilih sebagai alternatif dalam mengatasi kelemahan yang ada dalam algoritma C4.5. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa model algoritma C4.5 berbasis PSO dengan teknik bagging mampu menyeleksi atribut sehingga dapat meningkatkan nilai akurasi yang lebih baik dengan hasil sebesar 99,70% dibandingkan dengan model individual algoritma C4.5 yang menghasilkan nilai akurasi sebesar 91,72% saja.
11	(Febriyani dkk., 2021)	Index Kepuasan Pelanggan Informa dengan Menggunakan Algoritma C.45	Penelitian ini menggunakan 6 (enam) Kriteria dan 21 (Dua Puluh Satu) Sub Kriteria dengan rincian sebagai berikut Kriteria yaitu Staff, Produk, Kenyamanan Toko, Kemanan, Pengiriman dan Instalasi. Tujuan penelitian ini sebagai bahan evaluasi pihak manajemen dalam meningkatkan penelitian. Tahapan penelitian mengacu pada Knowledge Discovery Data yaitu Data, Data Selection, Data Transformation, Model data mining, Intrepretation. Hasil Akurasi akurasi yang didapat yaitu sebesar 84,16 % dengan rincian sebagai berikut

			<p>Hasil Prediksi Puas dan ternyata True Puas Sebesar 80 Data, Hasil Prediksi Puas dan ternyata True Sangat Puas Sebesar 15 Data, Hasil Prediksi Puas dan ternyata True Cukup Puas Sebesar 0 Data, Hasil Prediksi Sangat Puas dan ternyata True Puas Sebesar 0 Data, Hasil Prediksi Sangat Puas dan ternyata True Sangat Puas Sebesar 0 Data, Hasil Prediksi Sangat Puas dan ternyata True Cukup Puas Sebesar 0 Data.</p>
12	(S. U. Putri dkk., 2021)	Implementasi Data Mining Untuk Prediksi Penyakit Diabetes Dengan Algoritma C4.5	<p>Pada penelitian ini bertujuan untuk membuat model prediksi menggunakan Data Mining Algoritma C4.5 yang menghasilkan sebuah pohon keputusan serta pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Rapidminer agar pencegahan terhadap penyakit diabetes dapat dilakukan segera mungkin. Dalam penelitian ini terdapat beberapa atribut klasifikasi yaitu berat badan, usia, tekanan darah, denyut nadi dan kadar gula darah. Hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai acuan untuk dapat melihat apakah seseorang beresiko terkena penyakit diabetes atau tidak berdasarkan atribut yang telah ditetapkan.</p>
13	(Rajeswari dkk, 2019)	A Gear fault identification using wavelet transform, rough set based GA, ANN and C4.5 algorithm	<p>Early fault detection methodology in gear box diagnosis has been proposed to find the status of the gear based on vibration signals obtained from the experimental test rig. Signal processing categorized to time-frequency domain such as continues wavelet transform is used in the proposed work for statistical feature extraction. Feature selection method is used for selecting the extensive useful features among the extracted features to reduce the processing time</p>

14	(Huan-Bin Wang & Yang Jun Gao, 2020)	Research on C4.5 algorithm improvement strategy based on MapReduce	By analyzing the shortcomings of C4.5 decision tree algorithm, this paper combines MapReduce parallel model in Hadoop platform with C4.5 decision tree algorithm, so that C4.5 algorithm can be executed in parallel, so as to improve the efficiency of the algorithm. The improved C4.5 algorithm implementation process is given and the process is analyzed. Finally, the C4.5 algorithm improved experimental environment configuration is explained
15	(Ching-kan lo dkk, 2019)	Smart Dynamic Resource Allocation Model for Patient-Driven Mobile Medical Information System Using C4.5 Algorithm	A dynamic resource allocation table is critical for optimizing the performance to the mobile system, including the doctors, nurses, or other relevant health workers. We have designed a smart dynamic resource allocation model by using the C4.5 algorithm and cumulative distribution for optimizing the weight of resource allocated for the five major attributes in a cooperation communications system.